

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan tinggi Islam di Indonesia saat ini tidak hanya berfokus pada keunggulan akademik, melainkan juga pada penguatan spiritualitas dan moralitas mahasiswa. Di era modern ini, integrasi antara ilmu pengetahuan umum dan nilai-nilai keagamaan menjadi tuntutan mutlak guna mencetak generasi yang kompeten sekaligus berkarakter mulia. Salah satu manifestasi nyata dari upaya ini adalah maraknya program menghafal Al-Qur'an (tahfiz) di kalangan mahasiswa, khususnya pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Menghafal Al-Qur'an dipandang sebagai fondasi penting bagi calon pendidik Islam agar mereka memiliki kedalaman spiritual yang kuat dalam mentransfer ilmu (Sa'adah, 2026:5). Fenomena ini didukung penuh oleh berbagai Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS), termasuk Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani (STITMA) Yogyakarta, yang menyediakan fasilitas asrama guna menciptakan ekosistem pembelajaran yang kondusif bagi mahasiswi untuk mendalami Al-Qur'an secara intensif.

Proses menghafal Al-Qur'an di tingkat perguruan tinggi menghadapi tantangan yang kompleks dan tidak merata. Mahasiswi PAI berasrama sering kali dihadapkan pada problem dikotomi waktu antara menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan yang padat dengan kewajiban menyeter hafalan baru serta menjaga hafalan lama (*muroja'ah*). Kompleksitas ini semakin diperparah oleh adanya perbedaan latar belakang pendidikan menengah mahasiswi. Faktanya, input mahasiswa di PTKIS sangat heterogen, sebagian merupakan alumni pondok pesantren yang sudah familier dengan budaya disiplin menghafal, sementara sebagian lainnya adalah lulusan sekolah umum (SMA/SMK) yang cenderung minim paparan metodologi pembelajaran Al-Qur'an secara formal (Azis Lukianto *et al.*, 2025:9321). Perbedaan latar belakang ini secara psikologis dan metodologis menciptakan ketimpangan adaptasi, manajemen

waktu, dan tingkat keberhasilan dalam mencapai target hafalan yang telah ditentukan oleh pihak asrama Kampus.

Beberapa penelitian terdahulu telah berupaya mengkaji dinamika menghafal Al-Qur'an di kalangan mahasiswa dengan berbagai sudut pandang. Salsabila dan Khusnia (2024:165) dalam studinya menggarisbawahi bahwa efektivitas menghafal Al-Qur'an di lingkungan kampus sangat dipengaruhi oleh tingkat kedisiplinan dan regulasi diri mahasiswa itu sendiri. Penelitian yang dilakukan oleh Choiri Fajriyah *et al.* (2024:48) berfokus pada peran krusial lingkungan asrama dalam memberikan dukungan sosial dan spiritual bagi mahasiswa tahfiz. Ahnan (2024:799) juga sempat memetakan problematik yang dihadapi oleh mahasiswa lulusan sekolah umum saat harus beradaptasi dengan kurikulum pesantren atau asrama yang sarat akan muatan lokal keagamaan. Mayoritas riset tersebut sepakat bahwa faktor internal dan eksternal memegang peranan penting dalam keberhasilan karantina hafalan.

Meskipun penelitian mengenai program tahfiz di perguruan tinggi sudah banyak dilakukan, masih terdapat celah penelitian (*research gap*) yang signifikan. Sebagian besar literatur terdahulu cenderung memperlakukan mahasiswa penghafal Al-Qur'an sebagai satu kelompok yang homogen tanpa membedakan latar belakang institusi pendidikan asal mereka secara komparatif. Belum ada analisis mendalam yang secara spesifik membandingkan bagaimana performa, kecepatan, dan retensi hafalan antara mahasiswi lulusan pesantren yang terbiasa dengan metode tradisional, dengan mahasiswi lulusan sekolah umum yang membawa pendekatan belajar modern di dalam satu klaster lingkungan yang sama, yaitu asrama STITMA Yogyakarta. Akibatnya, kebijakan akademik asrama sering kali disamaratakan tanpa mempertimbangkan disparitas kompetensi awal (*input*) mahasiswi tersebut.

Kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini terletak pada fokus kajiannya yang menggunakan pendekatan studi komparatif objek spesifik pada mahasiswi PAI berasrama di STITMA Yogyakarta dengan membedah aspek kognitif dan manajerial dari dua latar belakang pendidikan yang kontras. Penelitian ini tidak sekadar melihat hasil akhir jumlah juz yang dihafal, melainkan menganalisis

secara mendalam proses adaptasi, hambatan psikologis, serta efektivitas strategi *murajaah* yang diterapkan oleh kedua kelompok tersebut dalam kurun waktu studi tahun 2026. Selain itu, kebaruan penelitian ini juga didukung oleh fokus penelitian di STITMA Yogyakarta yang memiliki karakteristik budaya akademik dan kedisiplinan asrama yang khas, yang belum pernah dieksplorasi dalam studi komparasi tahfiz sebelumnya.

Berdasarkan paparan fenomena, rumusan masalah, dan celah penelitian di atas, maka penelitian ini krusial untuk dilaksanakan. Urgensi dari studi ini adalah untuk memberikan gambaran objektif dan ilmiah mengenai sejauh mana latar belakang pendidikan menengah memberikan pengaruh jangka panjang (*long-term effect*) terhadap kemampuan rekognisi dan retensi hafalan Al-Qur'an mahasiswi di tingkat perguruan tinggi. Tanpa adanya pemetaan komparatif yang jelas, formulasi kurikulum tahfiz di asrama mahasiswa akan terus mengalami bias dan tidak mampu mengakomodasi kebutuhan mahasiswi dari jalur sekolah umum secara berkeadilan. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan kemampuan menghafal Al-Qur'an antara mahasiswi PAI berasrama lulusan pesantren dan lulusan sekolah umum di STITMA Yogyakarta. Diharapkan, hasil akhir dari penelitian komparatif ini dapat menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi strategis bagi pengelola program tahfiz dan prodi PAI STITMA Yogyakarta dalam menyusun regulasi kurikulum Al-Qur'an yang lebih adaptif bagi seluruh mahasiswi tanpa memandang latar belakang pendidikan asalnya.

## **B. Identifikasi Masalah Penelitian**

Identifikasi masalah ini dirancang berdasarkan pengamatan awal terhadap fenomena di lingkungan STITMA Yogyakarta, yang mengikutsertakan dua kelompok mahasiswi PAI berasrama angkatan 2023 dan 2024 dengan latar belakang pendidikan pra-perguruan tinggi yang berbeda yakni mahasiswi lulusan pondok pesantren dengan mahasiswi lulusan sekolah umum, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Adanya perbedaan latar belakang pendidikan mahasiswi PAI yaitu lulusan pesantren dan sekolah umum
2. Belum diketahui perbedaan pola menghafal yang diterapkan oleh mahasiswi PAI.
3. Keluhan mengenai cepatnya hafalan menghilang (lupa) sering terjadi, dan belum diketahui kelompok mana yang memiliki kemampuan hafalan lebih kuat dalam jangka panjang.
4. Manajemen waktu antara tugas kuliah dan menjaga hafalan menjadi tantangan tersendiri.
5. Belum banyak penelitian yang secara empiris menguji perbedaan pola dan kemampuan menghafal mahasiswi PAI.

### **C. Pembatasan Masalah Penelitian**

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembatasan Variabel Penelitian
  - a. Variabel Bebas/Independen (X): Latar Belakang Pendidikan Mahasiswi  
Variabel ini dibatasi hanya pada institusi pendidikan menengah (pra-perguruan tinggi) resmi yang pernah ditempuh oleh mahasiswi secara penuh (minimal 3 tahun) sebelum menempuh kuliah di STITMA Yogyakarta. Variabel ini dikategorikan menjadi dua kelompok spesifik yaitu mahasiswi dengan lulusan pesantren dan sekolah umum.
  - b. Variabel Terikat/Dependen (Y): Kemampuan Menghafal Al-Qur'an  
Variabel ini dibatasi pada kapasitas kognitif dan performa aktual mahasiswi dalam proses menghafal yang diukur selama mereka menjadi santri asrama STITMA Yogyakarta.
2. Pembatasan Subjek dan Populasi  
Subjek dan populasi penelitian dibatasi hanya pada mahasiswi PAI berasrama di STITMA Yogyakarta yang sesuai kriteria. Kriteria sampel yang diambil harus bersumber dari populasi PAI pada mahasiswi angkatan 2023 dan 2024 yang wajib tinggal di asrama kampus serta merupakan mahasiswa aktif atau sedang menempuh studi saat penelitian dilaksanakan.

### 3. Pembatasan Lokasi dan Waktu

Lokasi penelitian secara khusus dilaksanakan di STITMA Yogyakarta. Waktu penyebaran kuesioner dibatasi pada periode waktu tahun akademik 2025/2026.

### **D. Perumusan Masalah Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini, rumusan masalah yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menghafal Al-Qur'an mahasiswi PAI berasrama lulusan pesantren di STITMA Yogyakarta?
2. Bagaimana kemampuan menghafal Al-Qur'an mahasiswi PAI berasrama lulusan sekolah umum di STITMA Yogyakarta?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menghafal Al-Qur'an mahasiswi PAI berasrama lulusan pesantren dan lulusan sekolah umum di STITMA Yogyakarta?

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis kemampuan menghafal Al-Qur'an mahasiswi PAI berasrama lulusan Pesantren di STITMA Yogyakarta.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis kemampuan menghafal Al-Qur'an mahasiswi PAI berasrama lulusan sekolah umum di STITMA Yogyakarta.
3. Untuk menguji dan membuktikan ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara kemampuan menghafal Al-Qur'an mahasiswi PAI berasrama lulusan pesantren dan sekolah umum di STITMA Yogyakarta.

### **F. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan Islam, khususnya dalam rumpun metodologi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dan psikologi pendidikan terkait pengaruh input pendidikan menengah terhadap prestasi belajar di perguruan tinggi.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi program tahfiz di STITMA Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk menyusun kurikulum tahfiz yang lebih inklusif.

### b. Bagi dosen/pengajar tahfiz

Memberikan panduan dalam menerapkan pendekatan pembelajaran atau bimbingan setoran hafalan yang lebih adaptif dan personal sesuai dengan karakteristik serta latar belakang pendidikan mahasiswi.

### c. Bagi mahasiswi PAI berasrama

Meningkatkan motivasi dan memberikan kesadaran untuk mahasiswi lulusan sekolah umum akan strategi menghafal yang efektif demi mengejar ketertinggalan ritme. Serta menjadi refleksi bagi mahasiswi lulusan pesantren untuk mempertahankan konsistensi hafalan mereka dan tidak abai terhadap target baru di tengah kesibukan kuliah.

## G. Sistematika Penulisan

### 1. Bagian Awal

Bagian awal memuat halaman sampul (cover), daftar isi, dan kata pengantar yang berisi gambaran umum, alasan penyusunan dan ucapan terimakasih kepada yang bersangkutan dalam penelitian.

### 2. Bagian Inti

Bagian inti dalam skripsi terdiri dari lima bab:

BAB I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, pembatasan masalah penelitian, perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. BAB II Tinjauan Penelitian, menjelaskan tentang landasan teori mengenai tahfiz, kemampuan menghafal serta latar belakang pendidikan mahasiswi pra-perguruan tinggi, serta penelitian terdahulu yang relevan termasuk dalam bab ini.

BAB III Metodologi Penelitian, menjelaskan jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan, tempat dan waktu penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, hipotesis serta teknik analisis data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, menyajikan hasil analisis data penelitian yang meliputi analisis deskriptif untuk menjawab rumusan masalah, uji prasyarat analisis, serta uji hipotesis untuk dianalisis.

BAB V Penutup, memuat kesimpulan penelitian yang menjawab seluruh rumusan masalah serta saran yang diberikan berdasarkan hasil penelitian untuk pengembangan keilmuan dan penelitian selanjutnya.

### 3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir berisi daftar pustaka, yaitu kumpulan sumber yang digunakan dalam penelitian, dokumentasi penelitian, dan yang terakhir adalah biografi penulis.